

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (2015: 2), “Laporan keuangan ialah bagian dari proses akuntansi. Satu set lengkap laporan keuangan biasanya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan neraca (yang dapat disajikan dalam bermacam cara, seperti laporan arus kas), catatan serta laporan dan bahan pendukung lainnya yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Selain itu, juga mencakup jadwal dan informasi tambahan dari laporan tersebut, seperti informasi keuangan tentang segmen industri dan geografis, serta dampak perubahan harga.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan, Paragraf ke 7 (sebagaimana telah diubah pada tahun 2009) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas suatu entitas berguna bagi mayoritas pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan (Gustina, 2018).

##### **2.1.2 Teori Akuntansi Positif**

Teori akuntansi positif adalah salah satu teori yang melandasi konservatisme akuntansi. Teori akuntansi positif menyampaikan perspektif perusahaan yang mengorganisasi kegiatan operasional secara efektif untuk memenuhi prospek kelangsungan hidup perusahaan mereka. Teori akuntansi positif memperkirakan bahwa manajer cenderung menutupi kinerja yang buruk dengan meningkatkan keuntungan perusahaan. Ada empat masalah pengontrakan ialah asimetri informasi, keterbatasan masa kerja manajer, keterbatasan tanggung jawab manajer, dan asimetri pembayaran yang

mendorong manajer untuk meningkatkan keuntungan. Pemegang saham dan kreditor yang berusaha menghindari kelebihan pembayaran kepada manajer dengan kewajiban konservatisme akuntansi (Ursula & Adhivinna, 2018).

Menurut Watts dan Zimmerman (1986), ada tiga asumsi teori akuntansi positif yang mungkin mendorong manajer untuk mengelola laba. Hipotesis tersebut ialah “*bonus plan hypothesis* (hipotesis program bonus), *debt covenant hypothesis* (hipotesis perjanjian hutang), dan *political cost hypothesis* (hipotesis biaya politik).” Hipotesis teori akuntansi positif yang dapat diterapkan untuk memilih keputusan manajemen dengan menggunakan prinsip konservatisme. Hipotesis-hipotesis tersebut memiliki masing-masing proksi yang digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi pemilihan konservatisme akuntansi serta sebagai variabel independen dalam penelitian ini (A. Sulastrri et al., 2018)

### **2.1.3 Teori Keagenan**

Menurut Jensen dan Meckling (1976), Teori agensi ialah kontrak yang mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan tertentu kepada agen untuk memberikan layanan atas nama satu orang atau lebih (prinsipal) . Hubungan antara teori keagenan dengan konservatisme akuntansi ialah memaksa perusahaan untuk menjelaskan semua biaya dan pendapatan yang ada di dalam perusahaan tersebut. Manajer akan menggunakan konsep konservatisme agar untuk mencapai hubungan baik antara perusahaan dengan investor. Investor akan percaya apa yang diungkapkan perusahaan jika manajer secara akurat mengungkapkan semua biaya. Dengan demikian, tidak ada lagi kesalahpahaman antara manajer dengan perusahaan serta antara manajer dengan investor. Hal tersebut disebabkan sikap manajer yang membuat nilai didalam pos-pos laporan keuangan tersebut menarik bagi investor menanamkan modal diperusahaan (Sinambela & Almilia, 2018).

#### **2.1.4 Konservatisme Akuntansi**

Konservatisme Akuntansi menurut *Financial Accounting Standard Board (FASB)* dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC No.2)* Konservatisme merupakan sikap kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian dalam mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko pada suatu bisnis telah dipertimbangkan (Gustina, 2018).

Konservatisme ialah prinsip akuntansi yang kontroversial, ada beberapa pandangan pro dan kontra mengenai penerapan konservatisme pada perancangan laporan keuangan. Penerapan konservatisme dianggap berguna saat digunakan untuk memperhitungkan ketidakpastian hal-hal yang belum terjadi yang bisa terjadi pada perusahaan di masa depan, namun dari perspektif yang berbeda, penerapan konservatisme dikatakan tidak menggambarkan keadaan finansial semestinya yang dapat menyebabkan bobot laporan keuangan terpengaruhi. Penerapan konservatisme akuntansi bertujuan untuk meminimalisir konsekuensi yang akan timbul dari penerapan keyakinan para pengelola dan pemilik perusahaan terhadap pengakuan keuntungan berlebih (Fitriani & Ruchjana, 2020).

##### **2.1.4.1 Prinsip Konservatisme Akuntansi**

Ketika pendekatan konservatif digunakan, akan memberikan jumlah laba dan aset cenderung rendah serta angka utang dan biaya yang tinggi. Hal ini karena konservatisme menjunjung tinggi gagasan menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya. sehingga laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*). Sementara aset dinilai dengan nilai paling rendah dan kewajiban dinilai pada nilai yang paling tinggi (Tazkiya & Sulastiningsih, 2020).

##### **2.1.4.2 Pengukuran konservatisme akuntansi**

Menurut Savitri dalam (Gustina, 2018) konservatisme dapat diukur dengan beberapa ukuran, ada 3 cara pengukuran konservatisme yaitu:

1. Metode pengukuran Basu (*Earning/stock return relation measures*)

Sari dan Adhariani dalam (Gustina, 2018) Pengukuran berdasarkan harga saham ini mencoba mencerminkan perubahan nilai aset, ketika terjadi perubahan kerugian atau keuntungan nilai aset, *return* pasar saham selalu berusaha untuk melaporkan secara tepat.

2. Metode pengukuran Givoly dan Hayn (*Earning/accrual measures*)

Ukuran konservatif yang kedua ini menggunakan akrual, yaitu selisih antara laba bersih dan arus kas. Menurut Dwiputro dalam (Gustina, 2018) menjelaskan bahwa givoly dan Hyan berfokus pada dampak konservatisme terhadap laporan keuangan selama beberapa tahun. Akrual yang dimaksud adalah ketidaksesuaian antara arus kas operasional dan laba bersih sebelum depresiasi dan amortisasi. Semakin tinggi negatif akrual, semakin berhati-hati akuntansi. Dengan kata lain, kecenderungan akrual negatif jangka panjang perusahaan adalah tanda bahwa konservatisme telah diterapkan di seluruh perusahaan.

3. Metode pengukuran Beaver dan Ryan (*Net asset measures*)

Pendekatan ini membandingkan nilai pasar saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Metode ini dilakukan dengan menggunakan rasio ekuitas nilai pasar ke buku. Karena nilai bisnis yang dicatat oleh korporasi kurang dari nilai pasarnya, rasio yang lebih besar dari satu menunjukkan adopsi akuntansi konservatif.

### 2.1.5 Growth Opportunity

*Growth opportunities* ialah peluang bagi perusahaan untuk berinvestasi pada hal-hal yang menguntungkan. Perusahaan yang berkembang cenderung muncul adanya konservatisme karena terdapat dana cadangan yang untuk investasi, nilai pasar perusahaan yang konservatis lebih tinggi dari nilai bukunya sehingga akan terjadi *goodwill*. Besarnya dana yang dibutuhkan perusahaan menyebabkan manajer menerapkan prinsip konservatisme agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi, yaitu dengan menerapkan konservatisme untuk meningkatkan nilai perusahaan (Haerani & Riyadi, 2023).

Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut di masa yang akan datang. Oleh karena itu, perusahaan akan mempertahankan *earning* untuk diinvestasikan kembali pada perusahaan dan pada saat yang sama, perusahaan diharapkan akan tetap mengandalkan pendanaan melalui utang yang lebih besar (A. Sulastri et al., 2018).

### **2.1.6 Leverage**

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*Fixed cost assets or funds*) yang gunanya untuk meningkatkan penghasilan (*return*) pemilik perusahaan. *Leverage* menunjukkan berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (Kalbuana & Yuningsih, 2020).

Salah satu rasio solvabilitas, *leverage* menilai kapasitas perusahaan untuk melunasi kewajiban jika terjadi likuidasi. *Debt to Equity Ratio* (DER), yang membandingkan nilai semua hutang (total hutang) dengan total ekuitas, Rasio ini menampilkan proporsi uang yang telah diberikan pemegang saham kepada pemberi pinjaman. (Gustina, 2018).

Rasio *Leverage* dapat menjadi patokan tolak ukur bagi kreditur yang memberikan untuk menentukan apakah suatu bisnis memiliki kemampuan untuk membayar kembali pinjaman di masa depan. Dengan cara ini, perusahaan menghadirkan citra yang baik kepada kreditur atau investor sehingga kreditur tertarik untuk memberikan pinjaman utang jangka panjang. Dengan demikian, perusahaan membuat laporan keuangan yang optimis atau kurang konservatif, melalui cara meningkatkan keuntungan dan nilai aset yang tinggi dan kewajiban yang lebih rendah dan biaya (Fitriani & Ruchjana, 2020).

### 2.1.7 Kepemilikan Manajerial

Persentase kepemilikan saham oleh manajemen dinilai akan menurunkan permasalahan agensi. Semakin tinggi saham yang dimiliki manajemen maka akan semakin tinggi motivasi manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan, yang berdampak pada peningkatan nilai saham perusahaan. Oleh karena itu, manajemen bekerja untuk memastikan bahwa aset perusahaan dikelola secara efektif dan mencegah terjadinya pendistribusian aktiva perusahaan yang tidak seharusnya kepada pihak ketiga atau manajer sebagai beban dari stakeholders (Ajie Mubarak & Prawira, 2023).

Jika kepemilikan manajerial lebih banyak dibanding para investor lain maka manajemen cenderung melaporkan laba lebih konservatif. Akibat besarnya kepemilikan manajerial maka rasa memiliki manajer terhadap perusahaan cukup besar sehingga keinginan untuk membesarkan perusahaan lebih besar (Ursula & Adhivinna, 2018).

### 2.2 Peneliti Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat masalah Konservatisme Akuntansi ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Asyura & Afrizon, 2022)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Leverage</i> (X1)</li> <li>• Kepemilikan Manajerial (X2)</li> <li>• Intensitas Modal (X3)</li> <li>• Konservatisme akuntansi (Y)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap konservatisme Akuntansi.</li> <li>• Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi</li> </ul>
2	(Yunita & Salim, 2022)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan Manajerial (X1)</li> <li>• <i>Leverage</i> (X2)</li> <li>• <i>Liquidity</i> (X3)</li> <li>• <i>Investment Opportunity Set</i> (X4)</li> <li>• Konservatisme Akuntansi (Y)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi</li> <li>• <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Konservatisme akuntansi</li> <li>• <i>Liquidity</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi</li> <li>• <i>Investment Opportunity set</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi</li> </ul>
3	(El-Haq et al., 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan Manajerial (X1)</li> <li>• Kepemilikan Institusional (X2)</li> <li>• <i>Growth Opportunities</i> (X3)</li> <li>• Profitabilitas (X4)</li> <li>• Konservatisme Akuntansi (Y)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi</li> <li>• Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi</li> <li>• <i>Growth Opportunities</i> berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi</li> </ul>
4	(Ajie Mubarak & Prawira, 2023)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Leverage</i> (X1)</li> <li>• Kepemilikan Manajerial (X2)</li> <li>• Profitabilitas (X3)</li> <li>• Konservatisme Akuntansi (Y)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi</li> <li>• Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi</li> <li>• Profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi</li> </ul>
5	(Sudarmanto & Lestari, 2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial Distress</i> (X1)</li> <li>• <i>Leverage</i> (X2)</li> <li>• <i>Growth Opportunity</i> (X3)</li> <li>• Konservatisme Akuntansi (Y)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial Distress</i> berpengaruh positif dan signifikan kuat terhadap konservatisme akuntansi</li> <li>• <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi</li> <li>• <i>Growth opportunity</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi</li> </ul>
6	(Akhsani, 2018)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Growth Opportunity</i> (X1)</li> <li>• <i>Leverage</i> (X2)</li> <li>• <i>Financial Distress</i> (X3)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konservatisme akuntansi tidak dipengaruhi oleh <i>Growth Opportunity</i></li> <li>• Konservatisme akuntansi tidak dipengaruhi oleh <i>Leverage</i></li> </ul>



		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Perusahaan (X4)</li> <li>• Konservatisme Akuntansi (Y)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konservatisme akuntansi dipengaruhi negatif oleh <i>financial distress</i></li> <li>• Konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh Ukuran perusahaan</li> </ul>
7	(Wisaputri & Herijawati, 2022)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Leverage</i> (X1)</li> <li>• <i>Financial Distress</i> (X2)</li> <li>• <i>Growth Opportunity</i> (X3)</li> <li>• Konservatisme Akuntansi (Y)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi</li> <li>• <i>Financial Distress</i> berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi</li> <li>• <i>Growth opportunity</i> berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi</li> </ul>
8	(Putra & Sari, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial Distress</i> (X1)</li> <li>• <i>Leverage</i> (X2)</li> <li>• Profitabilitas (X3)</li> <li>• Konservatisme Akuntansi (Y)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi</li> <li>• <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi</li> <li>• Profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi</li> </ul>
9	(Fransiska, 2022)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Perusahaan (X1)</li> <li>• <i>Growth Opportunity</i> (X2)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi</li> <li>• <i>Growth Opportunity</i> berpengaruh positif</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan Perusahaan (X3)</li> <li>• Konservatisme Akuntansi (Y)</li> </ul>	<p>terhadap konservatisme akuntansi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi</li> </ul>
10	(Aryani & Muliati, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial Distress</i> (X1)</li> <li>• Asimetri Informasi (X2)</li> <li>• Ukuran Perusahaan (X3)</li> <li>• <i>Leverage</i> (X4)</li> <li>• Konservatisme Akuntansi (Y)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial Distress</i> berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi</li> <li>• Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi</li> <li>• Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi</li> <li>• <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi</li> </ul>
11	(Kalbuana & Yuningsih, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Leverage</i> (X1)</li> <li>• Profitabilitas (X2)</li> <li>• Ukuran Perusahaan (X3)</li> <li>• Konservatisme Akuntansi (Y)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi</li> <li>• Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi</li> </ul>
12	(Pahriyani & Asiah, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Perusahaan (X1)</li> <li>• <i>Leverage</i> (X2)</li> <li>• <i>Financial Distress</i> (X3)</li> <li>• Konservatisme Akuntansi (Y)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi</li> <li>• <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.</li> <li>• <i>Financial Distress</i> berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.</li> </ul>
13	(Arsita, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Leverage</i> (X1)</li> <li>• Profitabilitas (X2)</li> <li>• Kepemilikan Manajerial (X3)</li> <li>• Intensitas Modal (X4)</li> <li>• Ukuran Perusahaan (X5)</li> <li>• Konservatisme Akuntansi (Y)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi</li> <li>• Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi</li> <li>• Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi</li> <li>• Intensitas Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi</li> </ul>
14	(Wiguna & Hastuti, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan Manajerial (X1)</li> <li>• Tingkat Hutang (X2)</li> <li>• <i>Growth Opportunity</i> (X3)</li> <li>• Konservatisme Akuntansi (Y)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi</li> <li>• Tingkat Hutang berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi</li> <li>• <i>Growth Opportunities</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi</li> </ul>
15	(Priyono & Suhartini, 2022)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Firm Size</i> (X1)</li> <li>• <i>Cash Flow</i> (X2)</li> <li>• <i>Leverage</i> (X3)</li> <li>• <i>Growth Opportunity</i> (X4)</li> <li>• <i>Profitability</i> (X5)</li> <li>• Konservatisme Akuntansi (Y)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Firm Size</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi</li> <li>• <i>Cash Flow</i> berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi</li> <li>• <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi</li> <li>• <i>Growth Opportunity</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Profitability</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi</li> </ul>
16	(Louw, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas (X1)</li> <li>• <i>Growth Opportunities</i> (X2)</li> <li>• <i>Debt Covenant</i> (X3)</li> <li>• <i>Political Cost</i> (X4)</li> <li>• Intensitas Modal (X5)</li> <li>• Konservatisme Akuntansi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi</li> <li>• <i>Growth Opportunities</i> berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi</li> <li>• <i>Debt Covenant</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi</li> <li>• <i>Political Cost</i> berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi</li> <li>• Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi</li> </ul>
17	(Zulni & Taqwa, 2023)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial Distress</i> (X1)</li> <li>• Kepemilikan Institusional (X2)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial Distress</i> berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi</li> <li>• Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Growth Opportunities</i> (X3)</li> <li>• Konservatisme Akuntansi (Y)</li> </ul>	<p>terhadap konservatisme akuntansi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Growth Opportunities</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi</li> </ul>
18	(Haerani & Riyadi, 2023)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Growth Opportunities</i> (X1)</li> <li>• <i>Debt Covenant</i> (X2)</li> <li>• <i>Political Cost</i> (X3)</li> <li>• Konservatisme Akuntansi (Y)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Growth Opportunities</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi</li> <li>• <i>Debt Covenant</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi</li> <li>• <i>Political Cost</i> berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi</li> </ul>
19	(Haryadi et al., 2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial Distress</i> (X1)</li> <li>• <i>Leverage</i> (X2)</li> <li>• Persistensi laba (X3)</li> <li>• Ukuran Perusahaan (X4)</li> <li>• Konservatisme Akuntansi (Y)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi</li> <li>• <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi</li> <li>• Persistensi laba berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi</li> <li>• Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi</li> </ul>

20	(Youlanda et al., 2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial Distress</i> (X1)</li> <li>• <i>Leverage</i> (X2)</li> <li>• Konservatisme Akuntansi (Y)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi</li> <li>• <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi</li> </ul>
----	-------------------------	---	--

Sumber: Olah data

